

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. latar Belakang Masalah

Ilmu merupakan simbol kemajuan dan kejayaan suatu bangsa. Terdapat dalam artikel dan jurnal lain mengemukakan bahwa pembangunan dan kemajuan manusia adalah yang terkait penguasaan ilmu tersebut, dalam hal ini islam adalah hal merupakan agama yang mempunyai perhatian besar terhadap ilmu.<sup>1</sup>

Islam dan ilmu tidak dapat dipisahkan, karena islam merupakan addin dan ilmu yang tidak dapat dipahami kecuali dengan ilmu, tidak dapat ditegakkan dalam islam kecuali dengan atas dasar ilmu tersebut, amalan yang baikmsemuanya haruslah di dasari dengan ilmu tersebut.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah salah satu kewajiban untuk umat islam, karena sesungguhnya menuntut ilmu itu hukumnya wajib.<sup>3</sup>Setiap manusia pasti menginginkan kemajuan dalam kehidupannya, maka dari itu setiap manusia pasti akan timbul sebuah ide untuk lebih meningkatkan seperti, pelestarian dan pengembangan kebudayaan dengan melalui pendidikan<sup>4</sup>.

---

<sup>1</sup> Agus Setiawan, "Reorientasi Keutamaan Ilmu dalam Pendidikan Perspektif Al-Ghazali pada kitab Ihya Ulumuddin", *jurnal ilmiah Al-Qalam*, vol 12, No1, 2018 hal 37-38

<sup>2</sup> Basri Muhammad Muinudinillah, "Keutamaan Menuntut Ilmu", *jurnal Universitas Muhamadiyah Surakarta*, 2010

<sup>3</sup> M.Habibi Muttaqien "Konsep Etika Menuntut Ilmu Perspektif Kitab ALAALAA, (kajian kitab alaaalaa: syair alaaalaa dan nadhom ta'lim", (Malang: Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, thn 2014) hal 1

<sup>4</sup> Muflihatul Maghfiroh, *Etika Menuntut Ilmu (studi kitab Al-ilmu karya Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin*" (Jakarta: Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas IslamNegeri Syarif Hidayatullah 17 april 2017) hal 1

Belajar adalah, merupakan salah satu usaha untuk menuju kecerdasan, manusia bisa dibidang belajar semenjak dari kita lahir sampai meninggal, pada saat masih bayi, kita belajar, mengenal orang yang ada di sekeliling kita seperti bapak, ibu kaka, adik dan sebagainya, bahkan belajar untuk memegang botol. Di usia remaja kita belajar tentang norma-norma, nilai, sikap dan keterampilan interaksi sosial dicapai sebagai kompetensi. Semakin kita beranjak dewasa dan individu manusia diharapkan untuk menjadi manusia yang terampil akan tugas-tugas kerja tertentu dan keterampilan-keterampilan fungsional lainnya, seperti berwirausaha, mengendarai mobil, motor dan menjalin kerja sama dengan orang lain.<sup>5</sup>

Tujuan dalam pendidikan islam menuntut ilmu adalah untuk membentuknya manusia yang lebih baik, yang memiliki ilmu yang lebih tinggi, mempunyai akhlakul karimah, dan keterampilan untuk melaksanakan pengabdian kepada Allah dalam rangka sebagai realisasi keimanan dan ketakwaan kepada Allah.<sup>6</sup>

Menuntut ilmu adalah kewajiban dan waktunya pun tidak ditentukan, akan tetapi alangkah lebih baiknya jika waktu kita kosong lebih baik menghadiri ke acara kajian tersebut. Ilmu merupakan kunci untuk menyelesaikan segala persoalan, baik persoalan yang berhubungan tentang agama maupun duniawi. Ilmu diibaratkan dengan cahaya, karena ilmu memiliki fungsi sebagai petunjuk kehidupan manusia.

Mencari ilmu tidak harus di lembaga formal seperti perguruan tinggi tetapi mencari ilmu juga bisa dilakukan lembaga non formal, seperti pengajian dsb.

---

<sup>5</sup> Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, "Teori Belajar dan Pembelajaran, Ar-Ruz Media" Yogyakarta 2015, hal 11

<sup>6</sup> Sayyidatut Tasliyah "Konsep Etika Menuntut Ilmu Menurut Syekh Muhammad Syakir dalam Kitab Washaya AL-Abaa 'Lil Abnaa', (Salatiga: Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Insitut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017)

bahkan pengalaman kehidupan pun sudah termasuk guru karena di dalam kehidupan tidak selalu hal yang tidak baik akan tetapi banyak juga hal yang di ambil hikmahnya seperti kita harus selalu sabar, dan hari-hari sebelumnya bisa menjadi hal yang lebih baik untuk hari kedepannya, kita di anjurkan untuk menuntut ilmu dimanapun bebas mau dimana saja, jauh ataupun dekat asalkan ilmu tersebut bermanfaat bagi kita semua.<sup>7</sup>

Kewajiban murid terhadap gurunya adalah hormat. Hormat murid terhadap guru adalah prinsip yang harus di pegang bagi semua murid<sup>8</sup> namun pada zaman sekarang tidak semua murid menghormati guru tersebut. sedangkan di Di zaman sekarang banyak sekali murid yang berperilaku tidak sopan atau tidak mempunyai etika terhadap gurunya seperti salah satunya yang terjadi pada 2019 tahun ini kasus siswa yang melakukan sewenang-wenang terhadap gurunya murid itu melawan ketika ditegur saat meroko di kelas dan akhirnya murid tersebut meminta maaf kepada gurunya

Pada zaman ini orang yang menuntut ilmu banyak yang tidak mempunyai etika, dan banyak yang menyepelekan menuntut ilmu, bahkan ada yang baru menuntut ilmu sebenatar kemudian dirinya sudah merasa puas dan tidak melanjutkan menuntut ilmunya tersebut, kemudian banyak orang yang bermalas-malasan untuk mencari ilmu karena menuntut ilmunya tekanan orang tua tersebut,

---

<sup>7</sup> M.Habibi Muttaqien “*Konsep Etika Menuntut Ilmu Perspektif kitab ALAALAA,(kajian kitab alaaalaa: syair alaaalaa dan nadhom ta’lim)*”, (Malang: Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, thn 2014) hal 1

<sup>8</sup> Durrotun Nafi’ah “*Etika Pelajar Terhadap Guru Menurut K.H.Hasym Asy’ari dan Relevansinya terhadap Karakter*”, (Surakarta:Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018), hal 3

sehingga banyak kejadian saat menuntut ilmu hanya saja sekedar berangkat dari rumah kemudian duduk di sekolah, saat belajarpun dia tidak fokus karena yang ada di dalam dirinya itu malas, tidak banyak orang yang mengetahui keutamaan-keutamaan menuntut ilmu, mungkin orang di zaman sekarang hanya mengetahui menuntut ilmu itu adalah kewajiban yang biasa.

Jadi fenomena pada zaman sekarang bahwasannya kebanyakan orang-orang yang berilmu namun tidak menerapkan apa yang telah dia pelajari sehingga berdampak perilaku yang buruk, seperti melawan kepada guru, kurangnya kesungguhan dalam mencari ilmu, dan juga tidak kurang meluruskan niatnya sehingga kurang bersungguh-sungguh

Maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti apa saja nilai keutamaan menuntut ilmu dalam perspektif hadis

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang sudah di paparkan dalam latar belakang masalah yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini yang berjudul Nilai Keutamaan Menuntut Ilmu Dalam Perspektif Hadis. rumusan masalah ini untuk menjawab permasalahan-permasalahan dalam penelitian, adapun rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konten isi hadis tentang keutamaan menuntut ilmu?
2. Bagaimana objek hadis dhaif, shohih, hasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk diadakannya adalah untuk mengenal lebih dalam dan mengetahui tentang nilai keutamaan Menuntut Ilmu, Dan apa sajakah yang terkandung dalam hadis keutamaan menuntut ilmu tersebut.

### **D. Kegunaan Dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini, bertujuan untuk memberikan manfaat bagi si pembaca, dunia keislaman khususnya di bidang ilmu hadis dalam kawasan pengembangan dengan mengambil nilai keutamaan menuntut ilmu dalam perspektif hadis, dan serta khususnya bagi perpustakaan dan jurnal-jurnal sebagai pusat sumber belajar dan informasi yang telah dapat memberikan layanan prima (service excellent) kepada perpustakaan serta pemanfaatan dan pengembangan media informasi di perpustakaan dalam. Dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, terutama penyelesaian karya tulis ilmiah

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini, bertujuan untuk memberikan manfaat bagi si pembaca yang terkait dalam penelitian ini, di antaranya ialah:

- 1) Sebagai masukan untuk jurusan ilmu hadis dalam memberikan pengetahuan yang lebih luas dengan mengambil judul nilai keutamaan menuntut ilmu dalam perspektif hadis

- 2) untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dan juga menjadikan mahasiswa agar lebih mengembangkan potensinya dan membuat inovasi atau ide-ide yang lebih luas yang baru
- 3) Agar dapat dijadikan sumber referensi oleh mahasiswa atau si pembaca dalam pengembangan pemahaman di bidang ilmu hadis
- 4) Peneliti mengharapkan penelitian ini menjadi bermanfaat untuk bagaimana cara mengamalkan ilmu pada waktu kita kuliah dengan melakukan penelitian
- 5) Di harapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang mengambil judul dengan mengambil judul nilai keutamaan menuntut ilmu dalam perspektif hadis akan tetapi dari sisi yang berbeda

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan hasil penelusuran perpustakaan yang penulis lakukan penelitian yang berjudul “Nilai Keutamaan Menuntut Ilmu” memang sudah ada penelitiannya tetapi dengan tidak mendalami hadis dan kualitas hadis tersebut, yang ada dalam skripsi yang lain membahas lebih ke umum atau kitab-kitab kuning. Akan tetapi pada hal tertentu pasti memiliki perbedaan mengenai penelitian, dan ciri khas sendiri.

- 1) Jurnal, suja'i sarifandi yang berjudul ilmu pengetahuan dalam perspektif hadis nabi yang di dalamnya membahas ilmu pengetahuan, klasifikasi ilmu pengetahuan, ilmu-ilmu agama tafsir, hadis, ushuludin, fiqih, di bagian

ilmu-ilmu agama sedikit membahas beberapa hadis tentang keutamaan menuntut ilmu<sup>9</sup>

- 2) Skripsi, oleh tori, yang berjudul “Keutamaan ilmu ulama perpektif hadis” jurusan tafsir hadis fakultas ushuludin Uin Syarif Hidayatullah jakarta, yang di dalamnya membahas ilmu dan ulama mempunyai peranan dan fungsi yang menentukan bagi masa depan kehidupan bangsa, maka dari itu seorang ulama di harapkan bersifat ikhlas, tawadhu( rendah hati ) dihadapkan orang banyak. Cara hidupnya harus zuhud, selalu bersyiar *wara* yaitu menjauhkan diri dari kemungkinan dosa besar dan kecil. dengan kata lain seorang ulama yang baik adalah dia seorang yang selalu berhati-hati jangan sampai nafus menguasai akal sehat dan imannya

Kepemimpinan ulama di tuntut untuk memberi perlindungan pengayoman dan kewajiban moral untuk menjadi fasilitator menyelesaikan masalah-masalah dengan ilmu-ilmu agama dan sosial yang di hadapi manusia<sup>10</sup>

- 3) Skripsi, oleh candra purnama alam, yang berjudul “ pemahaman santri terhadap kitab ta’lim muta’lim bab hakikat, pemahaman dan keutamaan menuntut ilmu hubunganya dengan motivasi belajar mereka, Universitas Islam Negeri bandung, fakultas tarbiyah dan keguruan, 2013, yang di dalamnya membahas, dimana pemahaman santri terhadap kitab ta’lim

---

<sup>9</sup> Suja’i Sarifandi, “ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Hadis Nabi”, *jurnal ushuludin*, vol xxi, no1 Januari 2014

<sup>10</sup> Tori, “*Keutamaan Ilmu Ulama Perspektif Hadis*”, (Jakarta: Skripsi pada Prodi Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011)

muta'lim tersebut penelitian tersebut memakai penelitian lapangan di pondok pesantren bustanul wildan

- 4) Jurnal Qathruna, jurnal yang berjudul menuntut ilmu sebagai transformasi, perubahan paradigma (studi matan hadis Nabi saw, dalam sunan al-Tarmidzi, kitab al ilm an Rasulullah, bab Fadhl Thallab al-ilm, no hadis 2572) jurnal ini lebih fokus di hadis tirmidzi no 2572 saja <sup>11</sup>

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi kita semua, karena dengan adanya ilmu kita dapat membedakan mana yang haq mana yang batil, dari semua amal ibadah pasti akan membutuhkan ilmu, maka peran ilmu sangat penting dalam proses kehidupan ibadah<sup>12</sup>

Seorang penuntut ilmu adalah manusia yang berkeinginan sangat kuat membahas problematika kehidupan dan segala rahasianya bahkan yang metafisik (yang tampaknya) sekalipun, mengenal apa yang mengakibatkan kebahagiaan dan keuntungan sebagaimana dia juga menyiapkan dirinya menjadi khodam atau pelayan umatnya untuk kemudian dapat menyelamatkan orang lain dari kegelapan, kesesatan, kezaliman penguasa dan dari kebodohan kemiskinanya. Penuntut ilmu merupakan manusia yang suka mengkaji kecemerlangan otaknya, kejernihan hatinya, keselamatan lidah dan perbuatannya, dan penyucian serta pembersihan jiwanya, mengangkat martabat umat dan menaranya serta keindahan kebudayaanya, membantu kemanusiaan

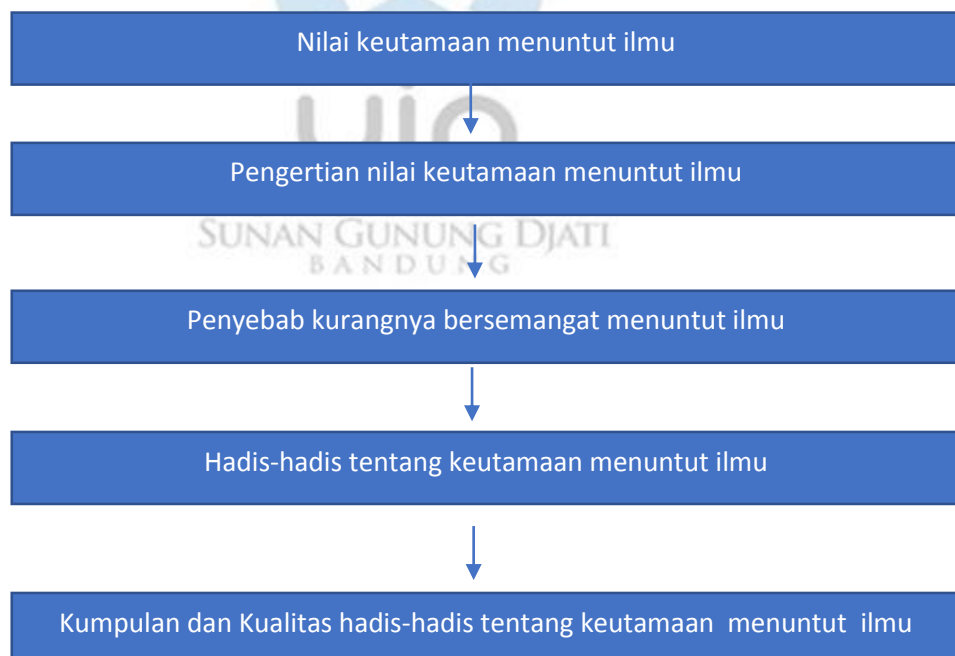
---

<sup>11</sup> Fadholi Noer "Menuntut Ilmu sebagai Transformasi Perubahan Paradigma, Studi Matan Hadis Nabi Saw, dalam Sunan Al-Tarmidzi, Kitab Al ilm an Rasulullah, bab Fadhl Thallab al-ilm, no Hadis (2572)" *Jurnal Qathruna* vol 1 no 1, 2014



supaya tidak tercabik-cabik oleh mereka yang suka berbuat zalim, dan perbuatan lainnya yang bermanfaat bagi nusa, bangsa, negara dan keistimewaan untuk agamanya. Maka dari itulah dia harus belajar lebih dalam peraturan dan tata krama yang akan mengatarkan dia ketitik tujuannya,<sup>13</sup>

Orang yang menuntut ilmu dan mengajarkannya diberikan keutamaan oleh Allah dan Rasul dengan derajat yang tinggi di sisi Allah. Keutamaan-keutamaan menuntut ilmu diantaranya adalah diberkahi pahala yang besar di hari kiamat nanti, merupakan sedekah, yang paling utama lebih utama dari seorang ahli ibadah, lebih utama dari salat seribu raka'at, dan diberikan pahala seperti pahala orang yang sedang berjihad di jalan Allah, dinaungi oleh malaikat pembawa rahmat, dan dimudahkan menuju surga.<sup>14</sup>



<sup>13</sup> Hassan Ayyub, "Etika Islam" , Trigenda Karya, Bandung Hal 631

<sup>14</sup> Yulia oktaviani, "Pengaruh Pemahaman Materi Ajar Nikmatnya Mencari Ilmu Terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Negri 1 Kampar airtis" (Riau:Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri 2018)

## **G. Langkah-Langkah Penelitian / Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian / Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana kita mengumpulkan data seperti buku, kitab, jurnal

### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan penelitian adalah mendekati hadis-hadis yang ada di sembilan kitab, atau biasa disebut kutub-tis'ah

### **3. Sumber Data Penelitian**

#### **a. Sumber Data Sekunder**

Sumber data primer yang digunakan adalah 9 kitab yaitu kitab-kitab hadis berikut di bawah ini:

- a) Sohih bukhori
- b) Sohih muslim
- c) Sunan abu daud
- d) Sunan tirmidzi
- e) Sunan nasa'i
- f) Sunan ibnu majah
- g) Musnad ahmad
- h) Muwatho malik
- i) Sunan ad-darimi

#### **b. Sumber Data Sekunder**

sumber data sekunder yang digunakan adalah menelusuri atau mencari sumber-sumber buku, jurnal, skripsi tesis yang berhubungan standar pengamalan hadis perintah mencari ilmu di perpustakaan

#### **4. Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode maudhu'i yang mengumpulkan, menjelaskan dan memaparkan hadis-hadis nabi yang bersangkutan, dengan mengambil judul nilai-nilai keutamaan menuntut ilmu dalam perspektif hadis, dan metode deskriptif yang dikombinasikan dengan hadis, serta mengumpulkan hadis-hadis yang ada didalam kitab kutubu tis'ah kemudian menganalisis hadis-hadisnya yang ada dalam kitab tersebut yang berkaitan dengan nilai-nilai keutamaan menuntut ilmu dalam perspektif hadis

#### **5. Library Research**

Perlu memahami beberapa asumsi teoritis ihwal pengumpulan data ini, *pertama* tidak ada persamaan atau hubungan deduktif antara pertanyaan penelitian dan metode pengumpulan data.

Kedua untuk menghasilkan data yang lengkap, para peneliti naturalistik menggunakan teknik *traingulation* (triangulasi) arti ini berasal yang didapat dari dunia navigasi dan strategi militer, yaitu dengan gabungan metodologi untuk lebih memahami satu fenomena. Dalam praktek penelitian kualitatif, triangulasi ini menunjuk pada

pengumpulan informasi (data) sebanyak mungkin dari berbagai sumber (manusia, latar, kejadian,) melalui berbagai metode, triangulasi ini bisa dibidang menguntungkan bagi peneliti dalam dua hal yaitu:

- 1) Untuk Mengurangi resiko seperti terbatasnya kesimpulan pada metode dan sumber tertentu
- 2) Meningkatkan validitas kesimpulan mejadi lebih merambah pada ranah yang lebih luas. Dengan kata lain, bias yang melekat (inheren) pada satu sumber data, peneliti, dan metode tertentu akan netralisasi oleh informasi yang digali dari sumber data, peneliti dan metode lain. Dengan mengutip pendapat green et al, cresswell (1994:175) menyambut ulang lima tujuan kombinasi metode penelitian yaitu:
  - a) Mencari konvergensi hasil penelitian
  - b) Mencari seperti temuan dari metode-metode yang saling melengkapi
  - c) Lebih Mengembangkan hasil penelitian, bahwa metode yang sudah ada untuk memfasilitasi metode untuk yang berikutnya
  - d) Mencari cara lain manakala terdapat kontradiksi atau untuk sudut pandang yang baru

- e) Melakukan ekspansi, bahwa kombinasi adalah metode itu memperluas jangkuan untuk studi.<sup>15</sup>

## 6. Analisis Data

Analisis data kualitatif Menurut (bodgan & biklen 1982 ) adalah supaya yang dilakukan dengan jalan sehingga bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya, menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa juga yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Langkah pertama dalam pemrosesan satuan ialah analisis, agar membaca dan mempelajari secara teliti dan seluruh jenis data yang sudah terkumpul

### 1) Kategorisasi

Kategorisasi dalam uraian ini terdiri atas yang pertama fungsi dan prinsip kategorisasi dan yang kedua langkah-langkah kategorisasi yang di uraikan berikut ini.

- a) Kategorisasi berarti penyusunan kategori. Kategori tidak lain adalah salah satu tumpukan yang di susun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat, pendapat, atau kriteria tertentu.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> A.Chaedar Alwasilah, *Pokonya Kualitatif*, PT Dunia Pustaka Jaya, Bandung. 2012, hal 105-106

<sup>16</sup> Prof.DR.Lexy J.Moleong,M.A, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, Januari 2014, hal 248

## **H. Sistematika Pembahasan**

Di dalam Sistematika pembahasan ini terdiri dari beberapa komponen yang sistematis dalam bentuk bab per bab, dan antara satu bab dengan bab yang lain terdapat keterkaitan yang tidak bisa dipisahkan. Adapun kerangka jelasnya sebagai berikut :

### **BAB I. Pendahuluan**

BAB ini berisi tentang pendahuluan yang di dalamnya menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan yang terakhir membahas sistematika Penelitian.

### **BAB II. Landasan Teori**

Bab ini berisi tentang landasan teori yang menjelaskan tentang filsafat ilmu, cabang filsafat ilmu yang terdiri dari ontologi epistemologi, dan aksiologi serta sejarah perkembangan filsafat ilmu.

### **BAB III. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini berisi pembahasan nilai-nilai keutamaan menuntut ilmu dalam perspektif hadis yang terdiri dari ilmu dalam pandangan islam, ilmu pengetahuan dalam islam, kewajiban menuntut ilmu, keutamaan menuntut ilmu, dan hukum menuntut ilmu

Hasil Penelitian ini, berisi ”kualitas hadis” seperti mentakhrij hadis dan “syarah hadis” yang menjelaskan makna hadis, salah satunya ada di kitab Tuhfathul Ahwadz.

#### BAB IV. PENUTUP

Bab terakhir ini yang berisi sebagai penutup kesimpulan dari hasil penelitian sebagai jawaban atas pokok-pokok masalah yang telah di uraikan sebelumnya, serta berisi saran-saran dan himbauan yang bersifat memperluas hasil penelitian dan berguna untuk peneliti selanjutnya.

